

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terjadinya keterpurukan moralitas suatu bangsa disebabkan lunturnya pendidikan karakter pada rakyatnya. Banyak ditemukan pelanggaran sosial, pelanggaran asusila, pergaulan bebas yang sudah membudaya dan terbiasa. Seakan-akan seorang anak sering menemukan pelanggaran moralitas tersebut menjadi hal yang biasa dalam dirinya. Maka, akan dibawa kemana arah bangsa ini? Generasi penerus bangsa, tunas-tunas harapan sebagai wujud perjuangan dalam melakukan sebuah perbaikan serta tegaknya kebenaran yang berlandaskan kejujuran seharusnya diberikan pondasi yang kokoh dengan pendidikan karakter yang dimulai dari keteladanan orangtua, guru, dan teman di lingkungannya.¹

Keteladanan orangtua menjadi faktor yang pertama dan utama dalam pendidikan karakter anak, karena orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan kepribadiannya secara utuh. Jalur pendidikan pertama kali harus dilalui oleh seorang anak yaitu jalur pendidikan informal yang dilakukan oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan

¹ Durachman and Zaki Al Puad, "Peranan Orangtua, Guru, Dan Teman Sebaya Dalam Proses Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *STKIP Bina Bangsa Getsempena* 7, no. 1 (2008): 98–105.

tempat yang strategis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian anak serta perilaku anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga. Anak dalam lingkungan SD biasanya cenderung meniru perilaku yang dilakukan oleh orang tuanya. Dalam hal pendidikan, kasih sayang, perhatian, pengasuhan dan bimbingan sangat dibutuhkan oleh anak. Adapun salah satu contoh aktivitas yang masih perlu diperhatikan dan memerlukan bimbingan dari orang tua yaitu mengenai kebiasaan dan kedisiplinan waktu dalam belajar.²

Kemudian guru “digugu dan ditiru” yang berarti anak akan melihat contoh dari keteladanan seorang guru dalam rutinitas pembelajaran di sekolah dasar. Guru berperan sangat penting dalam membentuk peserta didik. Kedisiplinan diperlukan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan berkarakter. Dalam pengajarannya, kinerja guru dapat mewujudkan kedisiplinan yang dapat menjadi pedoman siswa sesuai dengan standar yang berlaku di sekolah. Pelaksanaan kedisiplinan diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Sarana untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas salah satunya adalah faktor kedisiplinan, dan kemampuan

² Nourma Puspita Sari and Renggani, “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD,” *Joyful Learning Journal* 7, no. 4 (2018): 57–65.

para guru untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas dapat ditingkatkan melalui sarana pendidikan.

Mendisiplinkan peserta didik sangat penting dilakukan secara terus menerus untuk menjadikan sebuah kebiasaan bagi peserta didik. Orang yang memiliki kedisiplinan tinggi akan menjadi orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing, sebaliknya orang-orang yang gagal, umumnya adalah orang yang tidak disiplin. Guru juga memiliki peran sebagai suri tauladan dalam pelaksanaan disiplin. Teladan guru sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan siswa karena guru dijadikan teladan dan panutan oleh para siswanya. Guru harus memberi contoh yang baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan. Dengan teladan guru yang baik, kedisiplinan siswa pun akan ikut baik. Jika teladan guru kurang baik (kurang berdisiplin), para siswa pun akan kurang disiplin.³

Sedangkan teman di lingkungan sebagai perwujudan kedua yang akan menunjang sebuah pendidikan moralitas kehidupan, baik buruknya moralitas anak tergantung siapa teman yang berada didekatnya. Teman sebaya adalah individu yang memiliki kedudukan, usia, status, dan pola pikir yang hampir sama. Dengan adanya hubungan yang baik antara teman sebaya akan menumbuhkan rasa saling memiliki dan menghargai. Teman sebaya menumbuhkan rasa sikap saling menghargai dan

³ Dina Suprihatiningrum and Roikhatul Janah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Tanjunganom Banyuurip Kabupaten Purworejo," *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2021): 52–66.

menghormati satu sama lain dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran yaitu dengan mengungkapkan perasaan secara tegas, lugas, tidak melanggar hak-hak asasi manusia, dan tanpa menyakiti perasaan orang lain ketika hal itu diperlukan oleh seorang individu di dalam hubungannya dengan yang lainnya. Jadi, teman sebaya dapat mengembangkan karakter anak. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Kurniawan & Sudrajat, menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki berbagai peran penting bagi siswa, yaitu: memberikan dukungan terhadap siswa, mengajarkan berbagai keterampilan sosial, menjadi agen sosialisasi bagi siswa, dan menjadi model atau contoh berperilaku bagi siswa lainnya. Teman sebaya memiliki peran dalam membentuk berbagai karakter siswa, yaitu religius, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, membangkang, dan agresif. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Jurusan menunjukkan bahwa motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa secara simultan maupun secara parsial, menunjukkan bahwa terhadap hubungan positif antara teman sebaya dengan karakter interpersonal anak dan mengungkapkan peran moderasi penting dari status prestise, terutama visibilitas sosial.⁴

⁴ Ni Kadek, Ratna Negara, and M Goreti Rini Kristiantari, "Pengaruh Pola Asuh

Orangtua, guru, dan teman di lingkungan anak harus mampu menjadi teladan yang baik sehingga dapat memberikan motivasi, inspirasi dalam pendidikan karakter anak dalam rangka menuju Indonesia emas 2045.

Disiplin menjadi salah satu manfaat dari adanya pembentukan karakter baik seseorang atau peserta didik. Adanya kedisiplinan yang tertanam pada diri seseorang melahirkan suatu sikap tanggung jawab yang besar. Baik tanggung jawab pada diri sendiri maupun tanggung jawab pada orang lain. Kedisiplinan yang mendarah daging pada diri peserta didik merupakan perwujudan dari tercapainya salah satu tujuan pendidikan. Pendidikan tidak selalu membahas mengenai kecerdasan intelektual namun juga kecerdasan emosional dan perilaku yang terkontrol. Kedisiplinan berkontribusi besar dalam pembentukan watak dan perilaku peserta didik. Dengan memiliki perilaku disiplin, seorang anak atau peserta didik cenderung lebih mandiri dan tidak manja tanggung jawabnya untuk selalu patuh pada aturan sangatlah besar.⁵

Pusat pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat. Orang tua akan menjadi contoh bagi

Autoritatif Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter,” *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020): 47–53.

⁵ Retno Wulan Ningrum, Erik Aditia Ismaya, and Nur Fajrie, “Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Info Artikel,” *jurnal prakarsa paedagogia* 3, no. 1 (2020): 105–117.

anak-anak biasanya akan menirukan apa saja yang dilakukan oleh orang tua. Pentingnya orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini.⁶

Ditanamkannya karakter disiplin pada diri siswa secara tidak langsung akan memunculkan karakter lain dalam diri siswa tak terkecuali akan muncul rasa tanggung jawab yang akan menjadi sebuah karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona yaitu disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, otoritas pengakuan guru, rasa tanggung jawab para siswa demi kebaikan sifat mereka dan tanggung jawab mereka terhadap moral dalam sebuah komunitas didalam lingkungan tempat mereka sekolah. Hal yang sangat penting harus diperhatikan bahwa disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter untuk semua jenjang sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak

⁶ ni kadek santya Pratiwi, "Pentingnya Peran Orangtua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *pendidikan dasar* 3, no. 1 (2018): 83–91.

akanada lingkungan yang baik dan nyaman untuk proses belajar maupun mengajar.⁷

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 BAB II pasal (3):

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Seluruh lembaga satuan pendidikan di Indonesia tanpa terkecuali memiliki peran penting untuk merealisasikan fungsi pendidikan nasional tersebut. Semua jenjang pendidikan termasuk sekolah Dasar memiliki peranan penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut.⁹

Pendidikan karakter yaitu proses pemberian, penanaman, serta pembentukan karakter yang dilakukan guru untuk siswa. Misalnya dalam kedisiplinan dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan di sekolah, guru memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dapat dipahami karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan. Guru merupakan pelaksana proses belajar-mengajar di sekolah,

⁷ Irmu Suryanti and Yasir Arafat, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SD Negeri 18 Air Kumbang," *jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan* 3, no. 2 (2018): 200–206.

⁸ Republik Indonesia, "Presiden Republik Indonesia," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2003).

⁹ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 331–354.

dan keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Oleh sebab itu, wajar kalau pemerintah dan masyarakat (terutama orang tua anak didik) banyak berharap dari guru untuk mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia.¹⁰

Pendidikan karakter disiplin menjadi pondasi utama dalam membangun karakter siswa. Nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan yaitu nilai karakter dalam kompetensi inti sikap spritual dan kompetensi inti sikap sosial yang terdapat di dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016. Diantara kedua kompetensi inti tersebut, penelitian ini hanya mengambil kompetensi inti sikap sosial. Salah satu nilai yang ada di dalam kompetensi inti sikap sosial yaitu nilai disiplin dan tanggung jawab. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang telah ditentukan, sedangkan tanggung jawab ialah sikap atau perilaku dalam melaksanakan kewajibannya.¹¹

Disiplin dan Tanggung Jawab Pendidikan karakter sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai pada generasi muda. Orang tua, sekolah, lembaga keagamaan, dan kelompok pemuda semuanya mengemban tugas penting dalam mengembangkan karakter, nilai, dan moralitas generasi

¹⁰ Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2 (2018): 106.

¹¹ Sri Patmawati, "Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SD Negeri No.13/1 Muara Bulian," *FKIP Universitas Jambi*, no. 13 (2018): 1–16.

muda. Pendidikan karakter bukanlah domain eksklusif segelintir individu atau institusi. Pendidikan karakter merupakan kewajiban bersama yang melibatkan seluruh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga konteks pendidikan tersebut harus bersinergi untuk menjamin konsistensi dan kesinambungan pendidikan karakter serta memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Negeri 2 Kabupaten Serang siswa sudah menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Siswa belajar menaati tata tertib yang berlaku baik tata tertib kelas ataupun tata tertib sekolah, membuang sampah pada tempatnya, serta mencuci tangan setelah makan atau setiap akan masuk kelas. Saat jam istirahat, siswa diharuskan membawa kotak makan yang digunakan sebagai wadah makanan yang mereka beli dari kantin, tidak diperbolehkan jajan menggunakan wadah plastik. Dan jika mereka jajan di luar kantin menggunakan wadah plastik, maka plastik bekas makanan itu harus dibuang ditempat sampah sipenjual, tidak boleh dibuang di area sekolah atau mereka harus membawanya ke rumah untuk dibuang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Karakter

¹² A Hantika and R Rohana, “Analisis Pendidikan Karakter Disiplin, Jujur, Dan Tanggung Jawab SD Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu,” *JBKI (Jurnal Bimbingan ...* 7, no. 1 (2022): 36–43.

Disiplin Terhadap Tanggung Jawab Pada Siswa Di MIN 2 Kabupaten Serang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penguatan Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dimadrasah.
2. Peserta didik di madrasah nilai kesopanannya, nilai disiplinnya, nilai tanggung jawab belum bagus atau baik.
3. Kurannya rasa semangat dalam belajar, serta kurangnya kreatif dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Agar penulis memberikan pembatasan terhadap penelitian ini. Maka peneliti akan membahas tentang Pendidikan karakter disiplin terhadap tanggung jawab pada siswa kelas IV MIN 2 Kabupaten Serang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter disiplin terhadap tanggung jawab pada siswa di MIN 2 Kabupaten Serang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter disiplin terhadap tanggung jawab pada siswa di MIN 2 Kabupaten Serang?

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter disiplin terhadap tanggung jawab siswa di MIN 2 Kabupaten Serang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter disiplin terhadap tanggung jawab pada siswa di MIN 2 Kabupaten Serang

F. Manfaat Masalah

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan bagi dunia pendidikan mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah khususnya sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber bahan acuan dan masukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti sebagai informasi kepada peneliti akan tanggung jawab, disiplin pada peserta didik, sehingga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian lain dimasa yang akan datang, serta menjadikan pengalaman agar kedepannya jika menjadi guru dapat menjadi guru yang berpegalaman luas.
- b. Bagi Siswa Melatih siswa dalam proses pembelajaran agar lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan mandiri dalam menyelesaikan masalah-masalah proses pembentukan karakter siswa sehingga dapat meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab.
- c. Bagi Guru sebagai penambah informasi kepada guru, kemudian agar guru selalu menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya dengan selalu mengajarkan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan kreatif
- d. Bagi Sekolah Membantu meningkatkan prestasi guru dalam mengelola kelas terutama pada penguatan Pendidikan karakter siswa di masa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN Menjelaskan latar belakang yang sesuai dengan judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA Menjelaskan tentang kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN Menjelaskan tentang keterangan waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Menjelaskan tentang deskripsi data dan pembahasan data hasil penelitian.

BAB V PENUTUP Menjelaskan tentang kesimpulan dan saran terkait dengan analisis hasil penelitian.